

Analisis Peran Storytelling Digital Terhadap Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar

¹ **Uswatun Hasana, ² Haifaturrahmah, ³ Sukron Fujiaturrahman**

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

uswaa888@gmail.com , haifaturrahmah@yahoo.com , sukronfu27@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 17-09-2025
Disetujui: 12-12-2025

Kata Kunci:

storytelling digital 1
literasi membaca 2
siswa sekolah dasar 3
teknologi pendidikan 4
motivasi belajar 5
dst...

Keywords:

*digital storytelling1
reading literacy2
elementary students3
educational technology 4
learning motivation4*

ABSTRAK

Abstrak: Perkembangan teknologi digital membuka peluang baru dalam pembelajaran literasi, terutama melalui storytelling digital yang memadukan audio, visual, teks, dan animasi. Penggunaan storytelling digital di sekolah dasar dinilai mampu meningkatkan motivasi, minat, dan pemahaman membaca siswa. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran storytelling digital terhadap peningkatan literasi membaca siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berbasis studi pustaka, dengan menelaah jurnal, buku, dan laporan penelitian sebelumnya terkait penerapan media digital dalam pembelajaran membaca. Hasil analisis menunjukkan bahwa storytelling digital dapat meningkatkan daya tarik siswa terhadap teks, memperkuat pemahaman isi cerita, serta membantu perkembangan kosa kata dan keterampilan membaca kritis. Selain itu, keterlibatan guru dalam pengelolaan media dan lingkungan belajar yang mendukung menjadi faktor pendukung keberhasilan implementasi. Dengan demikian, storytelling digital memiliki kontribusi signifikan dalam menguatkan literasi membaca, terutama jika diterapkan secara terarah dan sesuai usia perkembangan siswa sekolah dasar.

Abstract: The development of digital technology has opened new opportunities in literacy learning, particularly through digital storytelling which combines visuals, audio, text, and animation. The use of digital storytelling in elementary schools is considered effective in improving students' motivation, interest, and reading comprehension. This article aims to analyze the role of digital storytelling in enhancing reading literacy among elementary students. This study employs a descriptive qualitative method using library research by reviewing previous studies, books, and research reports related to the implementation of digital media in reading instruction. The results show that digital storytelling increases students' engagement with texts, strengthens content comprehension, and supports vocabulary growth and critical reading skills. Additionally, teacher involvement and a supportive learning environment play crucial roles in implementation success. Therefore, digital storytelling significantly contributes to the development of reading literacy, especially when applied appropriately to the developmental stages of elementary students.

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pada pembelajaran literasi di tingkat sekolah dasar (Rahiem, 2021). Anak-anak generasi sekarang tumbuh dalam era digital yang sarat dengan konten visual dan interaktif, sehingga metode pembelajaran tradisional yang hanya mengandalkan buku cetak sering kali dianggap kurang menarik. Kondisi ini menuntut guru untuk melakukan inovasi agar pembelajaran membaca tetap relevan dan efektif dalam membangun kemampuan literasi siswa sejak dini (Moss, 2022). Literasi di era digital menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang tidak sekadar berfokus pada keterampilan membaca dasar, melainkan mencakup pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Integrasi Storytelling digital dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar dipandang sebagai strategi esensial untuk menghadirkan pengalaman belajar yang adaptif, inovatif, serta berorientasi pada kebutuhan dan partisipasi aktif siswa (Setyawati, 2024).

Storytelling sebagai metode pengajaran sudah lama dikenal efektif dalam menumbuhkan minat baca dan keterampilan memahami cerita. Dalam konteks pembelajaran modern, storytelling tidak lagi terbatas pada bentuk lisan atau buku konvensional (Matei & Hunter, 2021). Storytelling digital hadir sebagai pengembangan metode tradisional dengan memanfaatkan media berbasis teknologi seperti animasi, narasi audio, ilustrasi bergerak, dan aplikasi interaktif. Kombinasi unsur visual dan suara dalam storytelling digital memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan adaptif terhadap karakteristik belajar anak masa kini (Choo et al., 2020). Metode ini juga mendukung pengalaman belajar yang kolaboratif, di mana siswa dapat membagikan cerita mereka dalam format digital, sehingga mendorong interaksi sosial dan pertukaran umpan balik antar teman sebaya (Umam & Pambayun, 2025).

Literasi membaca pada siswa sekolah dasar mencakup lebih dari sekadar kemampuan mengeja dan melafalkan teks. Literasi mencakup

kemampuan memahami makna, menghubungkan ide, menyimpulkan isi bacaan, dan mengembangkan imajinasi (Nair & Yunus, 2021). Tantangan muncul ketika sebagian siswa mengalami kejemuhan, kurang minat membaca, atau kesulitan memahami teks yang disajikan secara konvensional. Rendahnya literasi membaca masih menjadi masalah di berbagai sekolah dasar, baik di perkotaan maupun pedesaan. Berdasarkan berbagai laporan pendidikan, masih banyak siswa yang kurang mampu memahami isi bacaan secara mendalam dan belum terbiasa membaca secara mandiri (Yang, 2023). Di sinilah storytelling digital menjadi alternatif strategis yang dapat menjembatani minat anak terhadap teks sekaligus meningkatkan kualitas pemahaman mereka (Dias & Cavalheiro, 2022). Penggunaan media berbasis cerita digital mampu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar melalui integrasi unsur visual dan audio, sehingga proses membaca tidak hanya lebih menarik, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna (Maharaj-Sharma, 2024).

Hasil penelitian terdahulu penerapan digital storytelling dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif. (Demirbaş & Şahin, 2022) menemukan penggunaan cerita digital memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan pemahaman menyimak pada siswa. (Alenezi, 2024) Menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan menyimak setelah diterapkan pembelajaran berbasis cerita digital. (Estrella, 2024) Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan metode storytelling berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk mengingat, memahami, serta mempraktikkan kosakata dan struktur gramatikal tertentu. (Rahiem, 2021) Menegaskan penggunaan teknologi digital tidak sekadar berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga berperan sebagai sarana pembelajaran yang interaktif, bermakna, serta mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. (Nair & Yunus, 2022) Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan digital storytelling secara signifikan

meningkatkan kemampuan anak dalam mengekspresikan gagasan.

(Pamungkas & Styono, 2025) Studi mengungkapkan narasi yang divisualisasikan melalui animasi dan audio membantu siswa lebih mudah memahami karakter, alur cerita, serta pesan moral yang terkandung dalam bacaan. (Morison, 2024) Menunjukkan bahwa digital storytelling sangat efektif bagi anak dengan gaya belajar audiovisual maupun kinestetik, karena mereka dapat menghubungkan alur cerita dengan pengalaman pribadi. Dengan demikian, digital storytelling berperan tidak hanya dalam meningkatkan pemahaman teks, tetapi juga dalam memperdalam pengalaman emosional siswa terhadap bacaan. (Amaliah et al., 2022) Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan digital storytelling mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan berbicara, sekaligus memperkuat aspek afektif seperti rasa percaya diri dan motivasi dalam mengungkapkan atau menyampaikan cerita secara lisan.

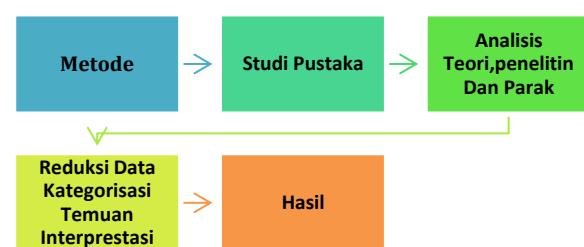
Sejumlah kajian menegaskan implementasi digital storytelling sangat ditentukan oleh peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. (Yu & Wang, 2025) Mengungkapkan bahwa kemampuan guru dalam memilih media digital yang tepat serta mengelola jalannya pembelajaran merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan metode ini. Guru yang memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pendidikan lebih mampu mengintegrasikan digital storytelling ke dalam pembelajaran literasi secara optimal dan berkesinambungan. (Amemasor et al., 2025) Menekankan pentingnya dukungan institusi sekolah serta ketersediaan sarana dan prasarana teknologi sebagai prasyarat agar penerapan metode ini dapat berjalan secara efektif dan tidak sekadar berhenti pada wacana konseptual.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, Maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah menganalisis sejauh mana storytelling digital berperan dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka, tulisan ini akan meninjau manfaat,

tantangan, dan strategi yang dapat diterapkan oleh guru serta sekolah. Dengan analisis yang komprehensif, diharapkan metode storytelling digital dapat dipahami tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai instrumen pembelajaran yang efektif dalam memperkuat kemampuan literasi anak.

B. METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research) yang berfokus pada analisis teori, temuan penelitian, dan praktik implementasi storytelling digital dalam pembelajaran literasi membaca di sekolah dasar. Data dikumpulkan dari berbagai sumber terpercaya seperti jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku pendidikan, prosiding seminar, kurikulum sekolah dasar, serta laporan penelitian yang relevan dengan literasi, teknologi pendidikan, dan metode storytelling. Seluruh sumber dianalisis untuk mengidentifikasi peran storytelling digital terhadap motivasi membaca, pemahaman teks, dan perkembangan kosa kata siswa. Proses analisis dilakukan melalui tahap reduksi data, kategorisasi temuan, serta interpretasi dampak implementasi di kelas. Selain itu, artikel ini juga mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambat penerapan storytelling digital seperti kesiapan guru, ketersediaan media, kebijakan sekolah, dan karakteristik peserta didik. Hasil dari analisis pustaka ini kemudian disusun secara sistematis untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai kontribusi storytelling digital terhadap peningkatan literasi membaca siswa sekolah dasar. Adapun alur metode penelitian seperti gambar 1.



Gambar 1. Alur metode penelitian

Gambar 1 memperlihatkan rangkaian tahapan penelitian yang diawali dengan penerapan metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan studi pustaka, kemudian dilanjutkan dengan proses pengumpulan data dari berbagai sumber, antara lain jurnal, buku, prosiding, kurikulum, serta laporan penelitian yang relevan. Tahap berikutnya mencakup analisis terhadap teori, hasil penelitian, dan praktik dengan menelaah konsep-konsep utama serta temuan sebelumnya. Data yang diperoleh selanjutnya direduksi, dikategorikan, dan diinterpretasikan secara sistematis, hingga pada akhirnya menghasilkan kesimpulan mengenai peran storytelling digital dalam meningkatkan literasi membaca pada siswa sekolah dasar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Storytelling Digital sebagai Media Inovatif Literasi Membaca

Storytelling digital merupakan pengembangan dari metode bercerita tradisional yang telah lama diterapkan dalam pembelajaran siswa sekolah dasar (Amina, 2021). Melalui media digital, cerita disampaikan tidak hanya dalam bentuk teks, tetapi juga melalui animasi, gambar bergerak, dan suara naratif. Kombinasi berbagai elemen multimodal ini memberi pengalaman membaca yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia sekolah dasar (Syihabudin, 2022).

Selain memberikan pengalaman visual dan audio yang kaya, storytelling digital juga menjadi media yang efektif dalam menarik perhatian siswa yang mudah bosan membaca buku cetak. Banyak siswa lebih responsif terhadap konten visual dan interaktif sehingga cerita digital mampu menjaga fokus mereka lebih lama (Azhari & Devi, 2023). Penggunaan warna, ekspresi karakter, dan latar yang hidup membantu anak memahami isi cerita secara lebih kontekstual. Selain meningkatkan keterlibatan, penceritaan digital juga merangsang kemampuan berpikir kritis dan kreativitas di kalangan siswa, karena mereka didorong untuk menganalisis cerita dan menyampaikan interpretasi mereka melalui

proyek multimedia (Mustofa, 2023). Metode ini memberikan kesempatan bagi pelajar untuk tidak hanya menikmati cerita tetapi juga menghasilkan karya mereka sendiri, sehingga memperdalam pemahaman mereka tentang struktur dan tema dalam narasi.

Media storytelling digital juga memungkinkan guru mengintegrasikan pembelajaran membaca secara bertahap (Putri et al., 2025). Beberapa platform menyediakan fitur teks berjalan yang dapat diikuti siswa sambil mendengar narasi (Khoirunnida & Yusuf, 2022). Hal ini memperkuat hubungan antara bunyi, kata, dan makna. Demikian, storytelling digital bukan hanya alat hiburan, tetapi juga sarana edukatif untuk membangun keterampilan literasi. Integrasi penceritaan digital dalam literasi di sekolah dasar memiliki potensi yang sangat baik untuk memperkuat dasar-dasar kemampuan membaca, menulis, dan berkomunikasi siswa secara menyeluruh.

2. Dampak Storytelling Digital terhadap Motivasi dan Pemahaman Membaca Siswa

Penerapan storytelling digital terbukti mampu meningkatkan motivasi membaca siswa yang sebelumnya kurang tertarik terhadap teks. Visualisasi cerita membuat anak lebih antusias, karena mereka merasa sedang menikmati tontonan yang menyenangkan daripada sekedar membaca (Muzakkir et al., 2022). Ketika motivasi meningkat, konsentrasi siswa terhadap isi cerita juga membaik, sehingga proses memahami bacaan berlangsung lebih efektif. Integrasi bercerita secara digital tidak hanya mempertinggi semangat belajar, juga membantu siswa memahami lebih dalam mengenai susunan cerita dan tema, sehingga mereka dapat berinteraksi secara kritis dengan isi pelajaran (Nurfadiya & Susilo, 2025).

Dukungan audio dalam storytelling digital membantu siswa yang memiliki kesulitan membaca mandiri. Narasi suara membantu anak mengenali pengucapan kata, memahami emosi karakter, dan mengikuti alur cerita dengan lebih mudah (Astrawira Wae & Yermiandhoko, 2022). Anak yang sebelumnya enggan membaca teks tertulis menjadi lebih terlibat ketika cerita disajikan dalam bentuk kombinasi suara dan

visual (Pardede, 2022). Keterlibatan pendengaran ini dapat mengarah pada peningkatan pemahaman dan retensi elemen cerita, menjadikannya alat yang berharga dalam pendidikan modern.

Storytelling digital juga memperkuat pemahaman bacaan dan pengembangan kosa kata. Cerita yang disajikan secara kontekstual membantu anak mengenali makna kata baru melalui situasi, bukan sekadar menghafal (Putri et al., 2025). Keterlibatan emosional anak dalam cerita membuat daya ingat mereka terhadap isi teks menjadi lebih kuat. Aktivitas lanjutan seperti menjawab pertanyaan, berdiskusi, atau menceritakan kembali isi cerita juga memperdalam literasi mereka (Hadiono, 2021).

3. Peran Guru dan Lingkungan Sekolah dalam Implementasi Storytelling Digital

Keberhasilan storytelling digital dalam meningkatkan literasi membaca tidak hanya ditentukan oleh medianya, tetapi juga oleh peran guru sebagai fasilitator. Guru memiliki tanggung jawab untuk memilih media yang sesuai dengan usia perkembangan siswa serta merancang kegiatan yang mendukung pemahaman isi cerita (Inderawati et al., 2023). Tanpa pendampingan guru, storytelling digital berpotensi menjadi hiburan pasif yang tidak memberi dampak edukatif (Hariandi et al., 2023). Peranan guru dalam merancang serta memandu aktivitas yang berbasis narasi digital merupakan hal penting untuk menghadirkan pengalaman pembelajaran yang berarti dan menyenangkan bagi para siswa.

Dukungan dari sekolah menjadi faktor penting dalam memaksimalkan Selain memilih media, guru juga perlu mengintegrasikan storytelling digital ke dalam langkah pembelajaran secara sistematis (Ismail, 2021). Misalnya, guru dapat memulai kegiatan dengan pemutaran cerita digital, kemudian mengajak siswa berdiskusi mengenai tokoh, alur, atau pesan cerita. Guru juga dapat meminta siswa menuliskan kembali cerita dalam bahasa mereka sendiri atau menggambarkan bagian favorit dari cerita (Lessy et al., 2022).

Penerapan storytelling digital. Penyediaan fasilitas seperti proyektor, komputer, tablet, atau akses internet akan sangat membantu kelancaran pelaksanaan (Wulandari, 2020). Sekolah juga perlu memberikan pelatihan bagi guru agar mampu menggunakan media digital secara kreatif dan efektif. Dengan cara ini, proses pembelajaran tidak hanya terpusat pada pencapaian kognitif, tetapi juga dapat membangun aspek afektif dan psikomotorik siswa melalui pengalaman belajar yang interaktif dan penuh makna. Keterlibatan orang tua dalam membimbing anak menggunakan storytelling digital di rumah akan memperkuat hasil yang dicapai di sekolah (Sa'adah et al., 2021).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Storytelling digital terbukti menjadi strategi yang efektif dalam mendukung literasi membaca siswa sekolah dasar. Penggunaan media berbasis audio, visual, dan teks membuat siswa lebih tertarik, fokus, dan terlibat selama proses pembelajaran. Metode ini juga membantu meningkatkan pemahaman isi bacaan, memperkaya kosa kata, serta memperkuat kemampuan berpikir imajinatif dan komunikatif. Selain memberikan pengalaman belajar yang interaktif, storytelling digital mampu menjembatani kesenjangan antara kebutuhan belajar anak dan perkembangan teknologi saat ini. Namun, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kesiapan berbagai pihak, terutama guru, sekolah, dan lingkungan belajar. Guru memiliki peran utama dalam memilih media, mengarahkan aktivitas, dan mengintegrasikan storytelling digital dalam kegiatan literasi secara terencana. Sekolah pun membutuhkan dukungan fasilitas, kebijakan, dan pelatihan agar penerapannya berjalan optimal. Dengan pendekatan yang tepat, storytelling digital dapat menjadi sarana strategis untuk memperkuat budaya literasi di kalangan siswa sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh sumber referensi ilmiah yang menjadi dasar dalam penyusunan kajian ini. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dasar, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji topik serupa.

REFERENSI

- Amaliah, P. R., Sultan, S., & Amrullah, A. (2022). The Use of Digital Storytelling to Improve Students' English Speaking Skill at SMKN 1 Wajo. *Perkumpulan Dosen Muslim Indonesia*, 2(3), 40–46.
- Amemassor, S. K., Oppong, S. O., Ghansah, B., Benuwa, B. B., & Essel, D. D. (2025). A systematic review on the impact of teacher professional development on digital instructional integration and teaching practices. *Frontiers in Education*, 10(May), 1–14. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1541031>
- AMINAH, S. (2021). BEST PRACTISE PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH LITERAT DAN MEDIA PEMBELAJARAN LITERASI UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA KELAS AWAL. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 1(1), 55–64. <https://doi.org/10.51878/teacher.v1i1.517>
- Astrawira Wae, D. F., & Yermiandhoko, Y. (2022). Rancangan media pembelajaran seni karawitan jaranan untuk anak SMP. *Imaji*, 20(1), 58–68. <https://doi.org/10.21831/imaji.v20i1.41170>
- Azhari, I., & Devi, I. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi melalui Penerapan Model Example Non Example Pada Kelas II SDN Ngaliyan 05 Semarang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional (JIPNAS)*, 1(1), 13–18. <https://doi.org/10.59435/jipnas.v1i1.47>
- Choo, Y. B., Abdullah, T., & Nawi, A. M. (2020). Digital storytelling vs. Oral storytelling: An analysis of the art of telling stories now and then. *Universal Journal of Educational Research*, 8(5 A), 46–50. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081907>
- Demirbaş, İ., & Şahin, A. (2022). The Effect of Digital Stories on Primary School Students' Listening Comprehension Skills. *Participatory Educational Research*, 9(6), 380–397. <https://doi.org/10.17275/per.22.144.9.6>
- Estrella, F. (2024). Exploring the efficacy of writing comics as a tool for enhancing EFL writing skills of undergraduate Ecuadorian polytechnic students. *Quality Education for All*, 1(1), 106–128. <https://doi.org/10.1108/QEA-12-2023-0028>
- Hamed Alenezi, N. (2024). The Impact of Digital storytelling Approach on Enhancing the Saudi EFL grade Eight Students' listening Comprehension and Language Development. *Sohag University International Journal of Educational Research*, 9, 321–346.
- Hariandi, A., Dwitama, D. B. D. P., Rahman, N. A., Ramadhani, R., & Yunsacinta, Y. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10155–10161. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3328>
- Inderawati, R., Sofendi, S., Jaya, H. P., Erlina, E., & Pitaloka, N. L. (2023). SOSIALISASI PEMBELAJARAN INOVATIF MENGGUNAKAN MULTIMEDIA INTERAKTIF DENGAN TEKS NARATIF BERBASIS BUDAYA LOKAL BAGI GURU-GURU SMP DI KOTA PALEMBANG. *Jurnal Terapan Abdimas*, 9(1), 10. <https://doi.org/10.25273/jta.v9i1.17764>
- Ismail, M. J. (2021). PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DAN MENJAGA KEBERSIHAN DI SEKOLAH. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Khoirunnida, F. L., & Yusuf, S. M. (2022). Pengaruh Literasi Pembelajaran IPS dalam Menghadapi Perubahan Sosial Budaya Generasi Z Era 4.0. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 3(2). <https://doi.org/10.21154/asanka.v3i2.5028>
- Lessy, Z., Widiawati, A., Alif Umar Himawan, D., Alfiyaturrahmah, F., & Salsabila, K. (2022). Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(02), 137–148. <https://doi.org/10.52593/pdg.03.2.03>
- Maharaj-Sharma, R. (2024). Using storytelling to teach a topic in physics. *Education Inquiry*, 15(2), 227–246. <https://doi.org/10.1080/20004508.2022.2092977>

- Matei, S. A., & Hunter, L. (2021). Data storytelling is not storytelling with data: A framework for storytelling in science communication and data journalism. *Information Society*, 37(5), 312–322. <https://doi.org/10.1080/01972243.2021.1951415>
- MORRISON, D. K. (2024). The Impact of Digital Storytelling on the Socio-emotional Development of Early Elementary Children SSRN Electronic Journal. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4958816>
- Moss, M. P. (2022). Storytelling. In *Complementary Therapies in Nursing: Promoting Integrative Care* (pp. 234–248). <https://doi.org/10.1891/9780826194992.0013>
- Mustofa, H. (2023). *Menumbuhkan Minat Baca Langkah Awal Literasi Anak Oleh A . Latar Belakang Masalah Literasi adalah keterampilan kunci yang memainkan peran penting dalam*. 1, 15–27.
- Muzakkir, M., Maulina, P., Murhaban, M., Juliana, R., Samwil, S., & Farizal, T. (2022). Bimbingan Literasi Media Dalam Perspektif Jurnalistik Bagi Calon Insan Pers pada Harian Serambi Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Dharma Bakti Teuku Umar*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.35308/baktiku.v4i1.5379>
- Nair, V., & Yunus, M. M. (2021). A systematic review of digital storytelling in improving speaking skills. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 13, Issue 17). <https://doi.org/10.3390/su13179829>
- Nurfadiya, D., & Susilo, J. (2025). *Persepsi Siswa terhadap Media Pembelajaran Let ' s Read sebagai Sarana Literasi Digital*. 3, 32–42.
- Pamungkas, A. S., & Styono, G. (2025). Analisis Preferensi Gaya Belajar Siswa dalam Konteks Media Pembelajaran Cerita Fabel di SDN Beji Banjarnegara. *Journal of Instructional Technology*, 6(1), 18. <https://doi.org/10.20527/j-instech.v6i1.15129>
- Pardede, O. B. (2022). Pelatihan Penulisan Cerpen Remaja pada Siswa SMP Al-Hidayah Medan. *Jurnal Mitra Prima*, 4(2). <https://doi.org/10.34012/mitraprima.v4i2.2884>
- Putri, W., Aisah, S., & Sari, S. N. (2025). *Pendampingan Guru SDI Ibnu Miskawaih dalam Pemanfaatan Storybird : Media Digital Storytelling untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa melalui Cerita Bergambar Interaktif*. 7, 421–434. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v7i3.1709>
- Rahiem, M. D. H. (2021). Storytelling in early childhood education: Time to go digital. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s40723-021-00081-x>
- Sa'adah, N., Syahrial, S., & Sumianto, S. (2021). Analisis Faktor Lingkungan Sekolah yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 299–309. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2067>
- Setyawati, V. R. (2024). Interactive Learning Via Digital Storytelling in Elt At Elementary School : Systematic Review. *Journal of English Teaching, Applied Linguistics and Literatures (JETALL)*, 7(1), 55. <https://doi.org/10.20527/jetall.v7i1.18379>
- Syihabudin, T. (2022). Pengaruh Literasi Beragama Bagi Peserta Didik Di Madrasah. *Jurnal Syntax Fusion*, 2(04), 551–562. <https://doi.org/10.54543/fusion.v2i04.190>
- Umam, R., & Pambayun, R. N. (2025). *DIGITAL STORYTELLING IN READING LITERACY: A STUDY OF STUDENTS* This study explores junior high school students ' perceptions and experiences regarding the use of digital storytelling in English reading instruction , specifically in the context of descript.
- Wulandari, F. (2020). PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR. *Journal of Educational Review and Research*, 3(2), 105. <https://doi.org/10.26737/jerr.v3i2.2158>
- Yu, B., & Wang, W. (2025). Using digital storytelling to promote language learning, digital skills and digital collaboration among English pre-service teachers. *System*, 129(December 2024), 103577. <https://doi.org/10.1016/j.system.2024.103577>
- Zuhdi Hadiono. (2021). KEGIATAN BELAJAR DARING MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMA NEGERI I SUNGAILIAT. *TEACHING AND LEARNING JOURNAL OF MANDALIKA (TEACHER)*

e- ISSN 2721-9666, 2(1), 11-48.
<https://doi.org/10.36312/teacher.v2i1.347>